

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji dampak suatu perlakuan yang spesifik terhadap variabel lain dalam sebuah lingkungan yang terkendali (Sugiyono, 2017:72). Lingkungan yang terkendali merujuk pada situasi peneliti yang memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Adapun jenis eksperimen yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Jenis metode eksperimen ini diartikan sebagai eksperimen semu dengan tujuan untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arifin, 2014:74).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsepsi atau sifat yang mengandung variasi tertentu serta dapat di observasi atau di ukur (Sugiyono, 2017:38). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas dan variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) merujuk pada pembelajaran

kooperatif tipe SFAE, sedangkan variabel terikat (Y) mengacu pada keaktifan belajar peserta didik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mencari sumber daya atau data yang diperlukan untuk diolah guna menjawab pertanyaan penelitian (Abdullah, 2025:29). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen jenis nonequivalent control group design dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak, melainkan keduanya diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat awal sebelum diberikannya perlakuan guna melihat perbedaan signifikansi di antara keduanya. Selanjutnya setelah *pretest* selesai, maka akan dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran kooperatif tipe SFAE, sementara kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi aktif. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diujikan dengan *posttest* yang akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Keterangan:

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₁ : *pretest* pada kelas kontrol

X : perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe SFAE

O₂ : *posttest* pada kelas eksperimen

O₂ : *posttest* pada kelas kontrol

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik serta sifat-sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:117). Objek atau subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau fenomena. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Ar-Rahman.

Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X-1	31
2.	X-2	31
Jumlah		62

Sumber : Tata Usaha (TU) MA Ar-Rahman

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sebagaimana dimiliki oleh keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017:118). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah sampel yang digunakan sama dengan keseluruhan anggota populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas X-1 sebanyak 31 peserta didik dan kelas X-2 sebanyak 31 peserta didik. Sampel dipilih karena melihat rendahnya tingkat keaktifan peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memilih kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas Eksperimen X-2	9	22	31
2	Kelas Kontrol X-1	9	22	31
Jumlah				62

Sumber : Tata Usaha (TU) MA Ar-Rahman

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang dipilih oleh peneliti adalah angket sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.5.1 Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang terdiri atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden, di mana mereka memberikan jawaban secara bebas berdasarkan pandangan atau pendapat pribadi mereka (Arifin, 2014:228). Dalam penelitian ini, angket yang disebar berupa pertanyaan yang dapat mengungkap tingkat keaktifan belajar dari responden yang telah ditentukan. Hasil angket akan disajikan menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dari individu atau kelompok terhadap beberapa hal yang menjadi topik penelitian (Sugiyono, 2017:93). Umumnya, terdapat dua bentuk pernyataan yang bisa diukur dengan skala *likert*, yaitu pernyataan bersifat positif dan pernyataan bersifat negatif (Taluke, dkk., 2019:534). Berikut rincian bobot setiap skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Skala *Likert* dalam penelitian

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dimanfaatkan untuk memperoleh data selama proses penelitian berlangsung (Sukendra dan I Kadek, 2020:1). Pada penelitian ini, peneliti memilih angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan untuk di isi oleh responden (Sudaryono, 2019:30). Lembar angket yang digunakan disesuaikan dengan variabel dan indikator berdasarkan pada topik penelitian. Lembar angket ini nantinya akan di uji validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada responden pada saat pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Skala pengukuran	Item
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	<i>likert</i>	5
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	<i>likert</i>	4
3.	Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	<i>likert</i>	4
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	<i>likert</i>	4
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	<i>likert</i>	4
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	<i>likert</i>	4
7.	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	<i>likert</i>	4

No	Indikator	Skala pengukuran	Item
8.	Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	<i>likert</i>	4

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan mengorganisasi data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen lainnya, secara terstruktur sehingga data tersebut dapat dimaknai dan dikomunikasikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2017:321). Jika data penelitian telah terkumpul, data akan dikategorikan berdasarkan variabel dan karakteristik responden, data kemudian ditabulasikan agar tersusun berdasarkan jawaban dari seluruh responden, data akan disajikan secara terperinci dari setiap variabel yang diteliti, selanjutnya akan melalui beberapa uji hingga dapat menjawab hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:147).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam mengukur data yang dibutuhkan dalam penelitian (Hardani, dkk., 2020:198). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Sebelum digunakan, instrumen tersebut perlu melalui proses uji validitas. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

3.7.1.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana item, pertanyaan, atau tugas dalam suatu instrumen dapat secara proporsional dan menyeluruh merepresentasikan perilaku atau karakteristik yang

diteliti (Ramadhan, dkk., 2024:10969). Secara umum, proses pengujian validitas isi dilakukan melalui konsultasi dengan pakar atau yang dikenal sebagai *judgment experts* (Amelia, dkk., 2023:149). Dalam penelitian ini, validitas isi dinilai menggunakan uji *v-aiken*, yaitu uji validitas yang menilai kesesuaian butir-butir instrumen dengan indikator yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan dalam uji *v-aiken* menurut Aiken (1985) adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Gambar 3.1 Rumus Uji V-Aiken

Keterangan:

V = indeks validitas V aiken

s = skor yang diberikan penilai dikurangi skor terendah pada kategori

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih penilai

n = jumlah penilai

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	v	Ket
	I	II						
1	3	4	2	3	5	6	0,8333	Sangat Tinggi
2	3	4	2	3	5	6	0,8333	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
4	3	4	2	3	5	6	0,8333	Sangat Tinggi
5	3	4	2	3	5	6	0,8333	Sangat Tinggi

Tabel 3.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		s1	s2	$\sum s$	n(c-1)	v	Ket
	I	II						
BUTIR 1-5	16	20	11	15	26	30	0,8667	Sangat Tinggi

Pengambilan keputusan untuk uji *v-aiken* mengacu pada ketentuan apabila nilai $V < 0,4$ maka validitas dikategorikan rendah; apabila nilai V berada antara 0,4 hingga 0,8 maka validitas dianggap sedang; dan apabila nilai $V > 0,8$ maka validitas termasuk tinggi. Berdasarkan hasil uji validitas isi menunjukkan nilai *v-aiken*

sebesar 0,8667 dikategorikan sangat tinggi, sehingga angket yang telah di buat layak digunakan untuk uji coba instrumen.

3.7.1.2 Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan tahapan penelaahan secara teoritis terhadap konsep dari variabel yang akan diukur, dimulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi serta indikator, hingga penyusunan dan perumusan butir-butir instrumen. Perumusan konstruk tersebut perlu disusun berdasarkan hasil sintesis dari berbagai teori yang berkaitan dengan konsep variabel, melalui proses analisis dan perbandingan yang sistematis serta cermat (Ramadhan, dkk., 2024:10970).

Adapun rumus uji validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arifin (2016:254) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas konstruk

Keterangan:

- r : koefisien korelasi *pearson*
- Σxy : jumlah hasil kali skor x dan y
- Σx : jumlah skor x
- Σy : jumlah skor y
- Σx^2 : jumlah kuadrat skor x
- Σy^2 : jumlah kuadrat skor y
- N : jumlah peserta

Hasil dari uji validitas konstruk disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Konstruk

Pernyataan	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0.3550	0.651	Valid
2	0.3550	0.526	Valid
3	0.3550	0.676	Valid
4	0.3550	0.215	Tidak Valid

Pernyataan	rTabel	rHitung	Keterangan
5	0.3550	0.685	Valid
6	0.3550	0.371	Valid
7	0.3550	0.645	Valid
8	0.3550	0.550	Valid
9	0.3550	0.249	Tidak Valid
10	0.3550	0.558	Valid
11	0.3550	0.419	Valid
12	0.3550	0.649	Valid
13	0.3550	0.573	Valid
14	0.3550	0.454	Valid
15	0.3550	0.514	Valid
16	0.3550	0.391	Valid
17	0.3550	0.588	Valid
18	0.3550	0.449	Valid
19	0.3550	0.195	Tidak Valid
20	0.3550	0.410	Valid
21	0.3550	0.721	Valid
22	0.3550	0.005	Tidak Valid
23	0.3550	0.580	Valid
24	0.3550	0.276	Tidak Valid
25	0.3550	0.049	Tidak Valid
26	0.3550	0.351	Tidak Valid
27	0.3550	0.675	Valid
28	0.3550	0.139	Tidak Valid
29	0.3550	0.593	Valid
30	0.3550	0.132	Tidak Valid
31	0.3550	0.549	Valid
32	0.3550	0.171	Tidak Valid
33	0.3550	0.326	Tidak Valid

Hasil dari uji coba instrumen, tahap selanjutnya adalah uji validitas konstruk dari angket yang telah disebarkan, guna mengetahui pernyataan mana yang valid dan tidak valid. Jumlah pernyataan dalam angket yang dibuat adalah 33 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas konstruk memberikan hasil bahwa terdapat sebanyak 22 pernyataan yang dikatakan valid sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Konstruk per Item Valid

No	Indikator	Item Valid
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	1,2,3,5
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	6,7,8
3.	Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	10,11,12,13
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	14,15,16,17
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	18,20,21
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	23
7.	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	27
8.	Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	29, 31

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan atau ketepatan sebuah alat penilaian (Hardani, dkk., 2020:393). Dapat disimpulkan, uji reliabilitas merupakan teknik analisis data untuk menilai apakah instrumen penelitian dapat menunjukkan hasil yang konsisten dalam beberapa situasi. Uji reliabilitas hanya dilakukan dengan menggunakan butir-butir instrumen yang sudah dinyatakan valid (Amelia, dkk., 2023:150). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu oleh aplikasi SPSS for windows versi 29, akan mengacu pada indikator nilai *Cronbach's Alpha*. Pada angket harus $>0,6$ maka disimpulkan bahwa instrumen dianggap reliabel ($R_{tabel} > 0.6$), sebaliknya jika $<0,6$ maka instrument tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus reliabilitas *Cronbach alpha* menurut Ali (2010:314) sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_x^2} \right)$$

Gambar. 3.3 Rumus Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Keterangan:

α : koefisien alpha
 K : Jumlah butir pertanyaan
 S_i^2 : variansi butir soal
 S_x^2 : variansi total tes

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.897	22

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas per Butir Pernyataan

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0.887	Reliabel
2	0.892	Reliabel
3	0.889	Reliabel
5	0.886	Reliabel
6	0.896	Reliabel
7	0.890	Reliabel
8	0.893	Reliabel
10	0.894	Reliabel
11	0.897	Reliabel
12	0.888	Reliabel
13	0.893	Reliabel
14	0.894	Reliabel
15	0.895	Reliabel
16	0.897	Reliabel
17	0.893	Reliabel
18	0.895	Reliabel
20	0.897	Reliabel
21	0.886	Reliabel
23	0.891	Reliabel
27	0.889	Reliabel
29	0.891	Reliabel
31	0.891	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 22 butir pernyataan yang valid, nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0.897 dengan demikian nilai tersebut >0.6 sehingga data yang diuji dikatakan reliabel.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah data tersebut normal atau tidak. Penelitian ini mengolah normalitas data dibantu dengan software SPSS for windows versi 29, dengan jenis uji *Shapiro Wilk*. Pemilihan jenis uji ini didasarkan pada jumlah sampel yang dipakai kurang dari lima puluh. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilihat melalui tingkat signifikasinya, sebagai berikut:

1. jika hasil uji normalitas memiliki signifikansi <0.05 , maka diasumsikan bahwa data tidak normal.
2. jika uji normalitas memiliki signifikansi $>0,05$ maka data dianggap normal.

3.7.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerima perlakuan. Uji homogenitas dilakukan jika data sebelumnya telah dinyatakan normal. Apabila varian kelompok-kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dapat dipastikan bahwa sampel tersebut dikategorikan homogen. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dapat dilihat melalui tingkat signifikansi, sebagai berikut:

1. jika hasil uji homogenitas memiliki signifikansi <0.05 , maka diasumsikan bahwa sampel dinyatakan tidak homogen.
2. jika uji homogenitas memiliki signifikansi $>0,05$ maka sampel dinyatakan homogen.

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan kebenaran dari asumsi yang telah ditentukan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan supaya peneliti dapat memperoleh bukti yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *independent sample T-test* dengan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 29. Uji *independent sample T-test* dilakukan untuk membandingkan di antara dua kelompok yang tidak berhubungan satu sama lain dan memudahkan peneliti mengolah data hasil dari penelitian.

3.7.6 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan atau kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya *pretest* dan *posttest*. Sehingga, dapat diketahui apakah perlakuan tersebut efektif atau tidak efektif setelah diberikannya perlakuan.

Adapun rumus uji N-gain menurut Hake (1998) sebagai berikut.

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3.4 Rumus Uji N-Gain

Keterangan:

N-Gain = nilai uji n-gain

Skor *posttest* = menyatakan skor *posttest*

Skor *pretest* = menyatakan skor *pretest*

Skor ideal = nilai maksimal yang dapat diperoleh

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan peneliti akan melakukan observasi dan pengamatan langsung ke MA Ar-Rahman untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian, peneliti mengajukan judul penelitian dari permasalahan yang ditemukan kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Jika judul penelitian di setuju oleh kedua dosen pembimbing, kemudian peneliti merancang dan melakukan revisi proposal penelitian. Setelah proposal di revisi beberapa kali dan dinyatakan disetujui maka akan di uji kelayakannya pada sidang proposal skripsi. Jika dinyatakan lulus dari sidang proposal, peneliti akan melanjutkan dengan mempersiapkan kebutuhan sebelum melakukan penelitian yaitu mengurus surat izin penelitian ke sekolah, menyusun instrumen penelitian dan lain-lain.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan yaitu MA Ar-Rahman untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian, peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejarah untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe student facilitator and explaining di kelas X-2 MA Ar-Rahman. Sebelum penerapan model pembelajaran di kelas X-2, akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui data awal sebelum diberi perlakuan dan di akhir penelitian akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui data setelah diberi perlakuan khusus. Dalam mencari data, peneliti menggunakan angket. Selanjutnya, hasil data yang didapat kemudian di analisis dan dikaji sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.12 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Seminar Proposal									
4.	Penyusunan instrumen penelitian									
5.	Perizinan penelitian									
6.	Pelaksanaan penelitian									

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
7.	Pengolahan data									
8.	Seminar Hasil Penelitian									
9.	Penyusunan Skripsi									

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-2 MA Ar-Rahman, alamat Jl. Arrahman No.1, Desa Nasol, Kec. Cikoneng, Kab. Ciamis, Jawa Barat 46123.